

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi lapangan terhadap Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) sebagai ruang publik, berdasarkan indikator kenyamanan yang dikembangkan oleh Stephen Carr (1992). Observasi dilakukan untuk mengukur tingkat kenyamanan fisik, psikologis, aksesibilitas, respons terhadap kebutuhan pengguna, dan kualitas lingkungan. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan deskriptif guna menggambarkan kondisi aktual taman dalam memenuhi fungsi ruang publik yang nyaman dan inklusif.

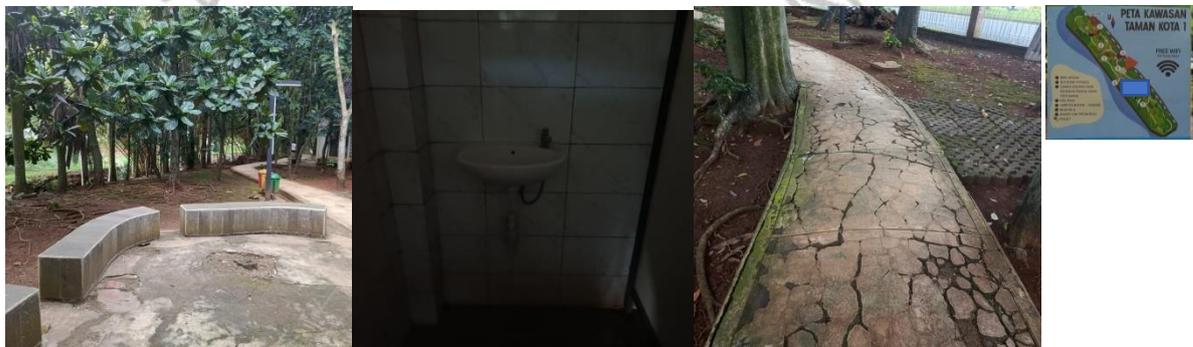
4.1 Analisis Penelitian

4.1.1 Analisis Tingkat Kenyamanan

Untuk menciptakan taman yang nyaman diperlukan beberapa aspek yang harus ada pada taman tersebut untuk studi kasus Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) ini untuk menganalisis tingkat kenyamanan taman menggunakan teori dari Stephen Carr (1992) yang memiliki beberapa aspek di antaranya.

1. Kenyamanan Fisik:

Kenyamanan fisik ini sendiri mencakup seperti adanya tempat duduk yang nyaman, pencahayaan yang memadai, sirkulasi udara yang baik, dan fasilitas sanitasi yang bersih. Dari observasi yang dilakukan di lapangan terdapat beberapa gambar fisik pada taman kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD).



Gambar 4.1 Kondisi di dalam Taman Kota 1 BSD
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2025

Dari hasil observasi terlihat bahwa untuk fasilitas tempat duduk dari Taman kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) dalam kondisi layak, tetapi tempat duduk tersebut tidak ada semacam kanopi untuk berlindung dari panasnya sinar matahari dan hujan. Kemudian kondisi toilet di taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) kurang terawat terlihat dari kotornya toilet yang kurang bersih dan bau yang kurang mengenakan.

Untuk jalannya sendiri, area *jogging track* menyatu dengan area pedestrian sehingga membuat kurang nyaman antara pengguna aktivitas olahraga dengan pengguna yang berjalan ukurannya pun terbilang kurang lebar sehingga menyulitkan dua pengguna tersebut. Terdapat sebanyak 73 bangku taman yang tersebar di berbagai area, dengan sebagian besar memiliki bentuk memanjang dan mampu menampung hingga lima orang. Bangku-bangku tersebut memiliki tinggi dudukan 40 cm, sesuai dengan standar ergonomis, meskipun tidak dilengkapi dengan sandaran.



Gambar 4.2 Tempat Sampah, Lampu, dan Gazebo
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2025

Untuk memberikan keteduhan, taman ini dilengkapi dengan tajuk pohon yang cukup luas, memberikan perlindungan alami dari sinar matahari langsung. Selain itu, terdapat satu unit *gazebo* berukuran besar yang juga difungsikan sebagai panggung pertunjukan atau kegiatan komunitas. Jalur pejalan kaki di taman memiliki lebar sekitar 1,3 meter dengan permukaan yang umumnya rata, namun pada beberapa titik terdapat keretakan dan lubang yang dapat mengganggu kenyamanan berjalan. Dari sisi pencahayaan, taman ini dilengkapi dengan 44 unit lampu taman yang dipasang pada tiang setinggi 3,5 meter, memberikan

penerangan yang memadai terutama pada malam hari. Dalam hal kebersihan, Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) menyediakan tempat sampah setiap 25 meter dengan kondisi bersih dan sistem pemilahan sampah menjadi tiga kategori: organik, anorganik, dan B3. Fasilitas pendukung lainnya seperti toilet umum sebanyak 3 unit dan tempat cuci tangan juga tersedia, menunjang kenyamanan dan sanitasi pengunjung.

Dalam segi ruang publik menurut Stephen Carr (1992), kenyamanan fisik mencakup ketersediaan fasilitas yang memungkinkan pengguna merasa aman, rileks, dan nyaman selama berada di ruang publik. Hal ini meliputi tempat duduk yang nyaman, jalur pedestrian yang rata dan bersih, perlindungan dari cuaca baik hujan maupun panas, serta kelengkapan fasilitas yang memadai. Untuk kasus Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) sendiri dari segi kenyamanan fisik sudah nyaman tapi perlu ditingkatkan kembali.

Kemudian dalam segi ruang publik aspek kenyamanan fisik tidak hanya mendukung fungsi ekologis sebagai paru paru kota, tetapi juga memperkuat peran sebagai ruang publik yang dapat diakses oleh masyarakat. Sebagai ruang publik taman kota harus mampu menyediakan lingkungan fisik yang mendukung berbagai aktivitas masyarakat. Oleh karena itu, keterhubungan antara aspek kenyamanan fisik dengan prinsip ruang publik menjadi sangat penting. Ketika kenyamanan fisik terwujud dengan baik, maka ruang publik tidak hanya menjadi area pasif, tetapi juga berfungsi sebagai ruang hidup kota yang baik, sehat, dan inklusif bagi semua kalangan.

Kenyamanan fisik di Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) secara umum sudah cukup baik, dengan fasilitas seperti bangku duduk, pencahayaan memadai, dan keberadaan pohon peneduh serta *gazebo*. Namun, masih terdapat kekurangan seperti ketiadaan atap pelindung bangku, toilet yang kurang terawat, serta jalur pedestrian dan *jogging track* yang sempit dan menyatu. Menurut teori Stephen Carr (1992), kenyamanan fisik merupakan aspek penting dalam ruang publik yang mendukung keamanan, kenyamanan, dan aksesibilitas pengguna. Oleh karena itu, peningkatan kualitas fisik taman sangat diperlukan agar taman dapat berfungsi optimal sebagai ruang publik yang inklusif, sehat, dan mendukung.

2. Kenyamanan Psikologis:

Kenyamanan psikologis adalah kondisi mental dan emosional yang memungkinkan individu merasa aman, tenang, serta bebas dalam melakukan aktivitasnya di ruang publik. Ini berkaitan langsung dengan persepsi seseorang terhadap lingkungan.



Gambar 4.3 Papan Informasi Taman Kota 1 BSD
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2025

Dari hasil observasi lingkungan terdapat papan informasi yang menunjukkan peraturan-peraturan yang berada pada Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) di antaranya dilarang merusak tanaman, dilarang merokok, dilarang membuang sampah sembarangan, dilarang merusak fasilitas taman peraturan-peraturan tersebut dibuat agar bertujuan untuk menjaga kualitas taman sehingga para pengunjung Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) tidak terganggu merasa tenang untuk melakukan aktivitas di dalam taman dan juga taman tersebut diawasi oleh kamera CCTV, sehingga petugas taman dapat memantau area di dalam taman. Pada akhir pekan, khususnya hari Sabtu dan Minggu, taman ini cenderung ramai oleh pengunjung dari berbagai kalangan sehingga suasananya menjadi sedikit bising, terutama di area dekat fasilitas bermain dan tempat duduk umum. Sebaliknya pada hari kerja, yaitu Senin hingga Jumat suasana taman lebih tenang dan sunyi memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk menikmati ruang terbuka dengan lebih rileks.

Meskipun demikian, suara kendaraan dari luar taman tidak terdengar jelas berkat buffer vegetasi dan jarak taman dari jalan raya utama, sehingga menciptakan kondisi akustik yang relatif nyaman. Dari pengamatan terhadap ekspresi dan gestur para pengunjung, sebagian besar tampak santai dan menikmati

waktu kunjungan, baik saat berjalan, duduk, maupun berinteraksi dengan sesama. Hal ini menunjukkan bahwa taman berhasil memberikan rasa nyaman secara emosional bagi penggunanya. Namun, taman ini belum menyediakan ruang khusus untuk menyendiri atau menyepi, seperti sudut tenang yang lebih tertutup secara visual dan akustik, yang biasanya dibutuhkan oleh individu yang ingin beristirahat secara personal

Dalam konteks ruang publik, harus mampu membangun suasana sosial yang positif, bebas dari konflik, dan inklusif terhadap berbagai kalangan. Keberadaan pengguna lain dalam jumlah yang wajar justru dapat menciptakan rasa aman dan mengurangi rasa takut, terutama jika ditunjang dengan pencahayaan memadai dan keterbukaan visual. Kenyamanan psikologis juga muncul dari adanya pilihan ruang zona aktif untuk interaksi dan rekreasi, serta zona tenang untuk refleksi pribadi. Dengan demikian, aspek kenyamanan psikologis menurut Stephen Carr (1992) tidak hanya memperkaya fungsi sosial dan budaya dari ruang publik, tetapi juga memperkuat elemen vital dalam menciptakan kota yang sehat, ramah, dan manusiawi.

Kenyamanan psikologis di Taman Kota 1 BSD tercipta melalui suasana yang aman, tenang, dan tertib berkat adanya papan peraturan, pengawasan CCTV, serta vegetasi yang meredam kebisingan dari luar. Suasana taman yang cenderung tenang di hari kerja mendukung kenyamanan emosional, sementara keramaian di akhir pekan menciptakan dinamika sosial yang hidup. Sebagian besar pengunjung terlihat menikmati aktivitas mereka, menandakan terciptanya kenyamanan secara mental. Namun, taman masih kekurangan area tenang untuk refleksi pribadi. Menurut Stephen Carr (1992), kenyamanan psikologis penting dalam ruang publik karena memperkuat fungsi sosial dan budaya, serta menciptakan lingkungan kota yang sehat dan inklusif.

3. Aksesibilitas:



Gambar 4.4 Pintu Keluar Masuk Taman Kota 1 BSD dan Parkir Disabilitas
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2025

Dari observasi di lapangan untuk aksesibilitas keluar masuk taman hanya terdapat satu saja yaitu pada area depan berdekatan dengan area parkir dan jalan utama. Aspek kenyamanan aksesibilitas dalam ruang publik, menurut Stephen Carr (1992), merujuk pada kemudahan bagi semua orang untuk mencapai, memasuki, dan menggunakan ruang tersebut secara bebas dan setara. Aksesibilitas tidak hanya menyangkut jarak atau keterhubungan dengan moda transportasi, tetapi juga melibatkan faktor fisik seperti keberadaan jalur pejalan kaki yang layak, ramah difabel, penanda arah, dan keterbacaan ruang. Dalam konteks ruang publik, aksesibilitas menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan sebuah taman kota sebagai ruang publik. Ruang publik yang mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat termasuk anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas akan meningkatkan intensitas penggunaan ruang tersebut dan menjadikannya bagian dari kehidupan sehari-hari warga kota. Oleh karena itu, desain ruang publik harus mempertimbangkan prinsip *universal design* agar tidak ada kelompok yang merasa terpinggirkan dalam mengaksesnya. Aspek aksesibilitas di Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) menunjukkan bahwa taman ini relatif mudah dijangkau oleh masyarakat. Terdapat satu pintu utama yang digunakan sebagai akses keluar-masuk taman, yang terletak di lokasi strategis dan mudah dikenali oleh pengunjung. Di sisi kanan taman, tersedia halte transportasi umum dan trotoar yang mempermudah akses bagi pejalan kaki maupun pengguna kendaraan umum, sehingga taman ini terhubung secara langsung dengan jaringan mobilitas kota. Dari segi aksesibilitas bagi pengguna berkebutuhan khusus, taman ini telah menyediakan fasilitas parkir untuk

disabilitas, meskipun jumlah dan jangkauannya masih terbatas dan belum merata di seluruh area taman.

Sebagai ruang publik, taman kota juga memiliki tanggung jawab sosial untuk menghadirkan keadilan spasial. Aksesibilitas yang baik mencerminkan inklusivitas ruang publik dan memperkuat nilai demokratis dalam penggunaan ruang kota. Misalnya, jalur masuk tanpa hambatan, keberadaan ramp atau guiding block untuk tunanetra, serta konektivitas dengan transportasi umum menjadi bagian penting dari upaya menjadikan ruang publik sebagai milik bersama. Dengan demikian, aspek kenyamanan aksesibilitas menurut Stephen Carr (1992) tidak hanya memperkuat fungsi fisik ruang publik sebagai tempat rekreasi dan relaksasi, tetapi juga memperkuat peran sosial dan kultural.

Aspek kenyamanan aksesibilitas di Taman Kota 1 BSD secara umum baik, dengan satu pintu utama yang strategis dan mudah diakses, serta keberadaan halte transportasi umum dan trotoar di sekitarnya yang mendukung konektivitas. Namun, aksesibilitas untuk penyandang disabilitas masih terbatas dan belum merata di seluruh area taman. Menurut Stephen Carr (1992), aksesibilitas mencakup kemudahan fisik dan keterhubungan sosial yang memungkinkan semua orang menggunakan ruang publik secara setara. Maka dari itu dibutuhkan kelengkapan fasilitas untuk semua kalangan serta mempermudah akses sirkulasi masuk pengunjung agar nantinya Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan kenyamanan pengunjung.

4. Tanggap Terhadap kebutuhan pengguna



Gambar 4.5 Kondisi Fasilitas *Skateboard*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) menyediakan berbagai fasilitas seperti *jogging track*, area bermain anak, tempat duduk, toilet umum, dan tempat sampah. Keberadaan fasilitas-fasilitas ini menunjukkan bahwa pengelola taman tanggap terhadap kebutuhan dasar pengguna. Namun, dari hasil observasi maupun masukan pengguna, kualitas dan pemeliharaan fasilitas tersebut masih perlu ditingkatkan, terutama pada fasilitas sanitasi dan kebersihan Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) menunjukkan tingkat ketanggapan yang baik terhadap kebutuhan beragam pengguna melalui penyediaan fasilitas dan ruang yang mendukung berbagai aktivitas. Aktivitas pengunjung sangat beragam, mulai dari duduk santai, berjalan kaki, berolahraga seperti jogging, hingga memanfaatkan fitness *outdoor* dan arena BMX yang tersedia. Ruang-ruang di taman dirancang secara fleksibel sehingga dapat digunakan untuk berbagai tujuan seperti berkumpul, bersosialisasi, atau mengikuti aktivitas komunitas.

Salah satu area terbuka di taman bahkan sering dimanfaatkan untuk pertunjukan seni atau kegiatan publik lainnya yang menunjukkan bahwa ruang publik ini mampu beradaptasi terhadap kebutuhan sosial dan budaya masyarakat. Keberagaman usia pengunjung yang terlihat di taman, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia, mengindikasikan bahwa taman ini berhasil menjadi ruang inklusif yang dapat diakses dan dinikmati oleh semua kelompok umur. Penyediaan fasilitas dan zona aktivitas yang bervariasi menjadi bukti bahwa taman ini tanggap terhadap kebutuhan fungsional dan rekreasi penggunaannya.. Menurut Stephen Carr (1992) adalah tanggap terhadap kebutuhan pengguna

(*responsive to user needs*). Artinya, ruang publik harus mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik dan keinginan para penggunanya yang beragam baik dari segi usia, latar belakang sosial, jenis aktivitas, hingga kondisi fisik. Ruang yang responsif adalah ruang yang menyediakan fleksibilitas dalam penggunaan, menawarkan pilihan aktivitas, dan mampu menciptakan rasa memiliki bagi semua kelompok masyarakat. Dalam konteks ruang publik seperti taman kota, prinsip tanggap terhadap kebutuhan pengguna sangat penting agar taman benar-benar dapat berfungsi sebagai ruang hidup yang digunakan secara aktif dan berkelanjutan oleh masyarakat. Ruang publik yang dirancang hanya untuk fungsi estetika atau ekologis tanpa memperhatikan kebutuhan pengguna cenderung akan kurang dimanfaatkan. Sebaliknya, ketika desain ruang publik mempertimbangkan berbagai jenis pengguna seperti menyediakan taman bermain anak, jalur *jogging*, ruang tenang untuk relaksasi, serta fasilitas untuk penyandang disabilitas maka ruang tersebut akan lebih inklusif dan dinamis.

Sebagai ruang publik, juga harus mampu menjawab kebutuhan sosial masyarakat, seperti ruang interaksi, tempat berkumpul, ruang ekspresi budaya, hingga sarana olahraga. Dengan menanggapi kebutuhan tersebut secara tepat, ruang publik akan berfungsi bukan hanya sebagai tempat transit atau dekorasi kota, tetapi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari warga. Oleh karena itu, peran aspek responsivitas sangat penting dalam memastikan bahwa ruang publik tidak hanya hijau secara visual, tetapi juga hidup secara sosial dan fungsional. Dengan demikian, aspek tanggap terhadap kebutuhan pengguna menurut Stephen Carr (1992) memperkuat fungsi ruang publik sebagai ruang publik yang terbuka, adil, dan inklusif. Ruang publik yang responsif akan menciptakan keterikatan emosional dan meningkatkan kenyamanan, partisipasi, serta keberlanjutan penggunaan ruang oleh masyarakat kota.

Taman Kota 1 BSD menunjukkan responsivitas yang baik terhadap kebutuhan pengguna dengan menyediakan berbagai fasilitas seperti *jogging track*, arena bermain anak, fitness *outdoor*, arena BMX, serta ruang fleksibel untuk kegiatan komunitas dan seni. Keberagaman usia dan aktivitas pengunjung menunjukkan bahwa taman ini inklusif dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan sosial, rekreasi, dan budaya masyarakat. Namun, kualitas dan

pemeliharaan fasilitas, terutama sanitasi dan kebersihan, masih perlu ditingkatkan. Maka dari itu pentingnya penambahan fasilitas olahraga, mengadakan aktivitas sosial atau budaya, membuat acara pentas seni dan memberi wadah kreativitas para pengunjung agar nantinya Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) tetap bertahan lama untuk jangka waktu panjang.

5. Kualitas Lingkungan



Gambar 4.6 Kondisi Fasilitas *Lingkungan*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Aspek kenyamanan dari segi kualitas lingkungan Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD). Kualitas lingkungan merupakan faktor penting dalam menciptakan kenyamanan bagi para pengunjung taman kota. Lingkungan yang bersih, alami, dan tertata dengan baik dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan, meningkatkan kesehatan fisik dan mental, serta mendukung keberlanjutan fungsi taman sebagai ruang publik. Aspek kualitas lingkungan di Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) secara umum menunjukkan kondisi yang mendukung kenyamanan pengunjung. Udara di dalam kawasan taman terasa segar dan alami, dipengaruhi oleh keberadaan beragam jenis pohon yang tersebar di berbagai titik. Vegetasi tersebut berperan penting dalam menciptakan suasana sejuk dan meningkatkan kualitas udara. Namun, masih terdapat beberapa area yang terlihat gersang dan minim tutupan vegetasi, sehingga menyebabkan ketimpangan suasana antar zona dalam taman. Dari sisi kebisingan, taman cenderung tenang dan nyaman pada hari-hari biasa (Senin–Jumat), sementara pada akhir pekan, khususnya Sabtu dan Minggu, suasana menjadi sedikit bising akibat peningkatan jumlah pengunjung. Taman ini juga tampak tertata rapi secara visual, dengan jalur pejalan kaki, tanaman, dan fasilitas yang tertata pada tempatnya. Kondisi

kebersihan taman tergolong baik, dengan area yang bersih dari sampah dan tempat sampah yang dikelola dengan sistem pemilahan. Meski demikian, terdapat beberapa elemen tata ruang yang masih kurang optimal, terutama di area yang jarang digunakan atau minim pengawasan. Berikut ini adalah tinjauan kualitas lingkungan Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) dari berbagai aspek:

1. Kualitas Udara

Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) dikelilingi oleh pepohonan rindang dan vegetasi hijau yang cukup lebat, yang secara signifikan membantu menyaring polusi udara dari aktivitas kota di sekitarnya. Udara di dalam taman terasa lebih segar dibandingkan area luar, memberikan efek menenangkan dan menyegarkan bagi pengunjung. Ini mencerminkan kualitas udara yang baik dan berkontribusi langsung terhadap kenyamanan pengguna.

2. Kebisingan

Letaknya yang agak jauh dari jalan utama membantu meredam kebisingan lalu lintas. Suasana di dalam taman cenderung tenang, hanya terdengar suara alam seperti kicauan burung atau gemericik air dari kolam. Hal ini mendukung kenyamanan psikologis dan menjadikan taman tempat yang cocok untuk relaksasi dan meditasi.

3. Vegetasi dan Keanekaragaman Hayati

Taman ini memiliki beragam jenis pohon, tanaman hias, serta semak-semak yang ditata secara alami namun terstruktur. Keberagaman vegetasi ini menciptakan iklim mikro yang sejuk, memperbaiki kelembapan udara, dan memberikan keteduhan optimal. Selain itu, keberadaan burung, serangga, dan kupu-kupu menunjukkan ekosistem yang relatif sehat, yang meningkatkan daya tarik dan kualitas ekologis taman.

4. Kebersihan Lingkungan

Secara umum, kebersihan lingkungan taman cukup baik, meskipun pada waktu-waktu tertentu terlihat adanya sampah plastik atau daun kering yang belum dibersihkan. Keberadaan tempat sampah di beberapa titik strategis sudah membantu pengelolaan limbah, namun efektivitasnya bergantung pada perilaku pengunjung dan frekuensi petugas kebersihan. Kualitas kebersihan yang terjaga sangat mempengaruhi kenyamanan dan persepsi pengunjung terhadap taman.

5. Kualitas Air dan Drainase

Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) memiliki elemen air seperti kolam kecil dan parit drainase. Kualitas air di kolam umumnya jernih dan tidak menimbulkan bau, menandakan sistem sirkulasi dan perawatannya cukup baik. Drainase juga berfungsi dengan efektif saat hujan turun, sehingga tidak terjadi genangan yang mengganggu kenyamanan pengunjung.

6. Suhu dan Pencahayaan Alami

Berkat vegetasi yang rimbun, suhu di taman terasa lebih sejuk dibandingkan area sekitarnya, bahkan di siang hari. Pencahayaan alami tersebar merata, dengan beberapa area terbuka dan beberapa area teduh. Ini memberikan pilihan bagi pengunjung untuk beraktivitas sesuai preferensi di bawah sinar matahari atau di bawah naungan pohon. Menurut Stephen Carr (1992), kualitas lingkungan merupakan aspek penting yang memengaruhi kenyamanan dan keberfungsian suatu ruang publik. Kualitas lingkungan merujuk pada kebersihan, keindahan visual, kondisi fisik ruang, serta penataan elemen lanskap yang menciptakan suasana menyenangkan secara sensorik dan emosional. Lingkungan yang bersih, tertata, tidak bising, dan bebas dari bau tidak sedap akan memberikan pengalaman ruang yang lebih positif bagi pengunjung. Dalam konteks ruang publik, kualitas lingkungan menjadi elemen kunci dalam menjalankan fungsi ekologis, estetika, dan sosial secara bersamaan. Taman kota yang memiliki vegetasi yang sehat, terpelihara, serta tata hijau yang terencana dengan baik tidak hanya berfungsi sebagai paru-paru kota, tetapi juga menciptakan ruang publik yang indah dan nyaman untuk dikunjungi. Keberadaan unsur air, keanekaragaman tanaman, serta elemen estetika seperti bunga dan ornamen lanskap akan meningkatkan daya tarik visual taman sebagai ruang publik.

Sebagai ruang publik, kualitas lingkungan juga berdampak pada persepsi kenyamanan psikologis pengguna. Lingkungan yang kumuh, kotor, atau rusak akan mengurangi minat masyarakat untuk menggunakan ruang tersebut, bahkan dapat menimbulkan rasa tidak aman. Sebaliknya, lingkungan yang bersih, terang, dan terawat akan menumbuhkan rasa memiliki dan keterikatan emosional terhadap ruang. Oleh karena itu, pengelolaan kualitas lingkungan di ruang publik harus menjadi bagian integral dari perencanaan dan pemeliharaan ruang terbuka

hijau. Dengan demikian, aspek kualitas lingkungan menurut Stephen Carr (1992) sangat berperan dalam menjembatani fungsi ekologis dengan fungsi sosial dan kenyamanan dalam ruang publik. Lingkungan yang berkualitas mencerminkan keberhasilan suatu taman kota sebagai ruang hijau yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga mendukung aktivitas sosial, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat kota.

Maka dari itu, aspek kualitas lingkungan di Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) harus terus dijaga dan ditingkatkan karena secara umum sudah mendukung kenyamanan pengunjung melalui udara yang segar, vegetasi yang beragam, kebersihan yang cukup baik, serta suasana yang tenang dan sejuk. Keberadaan elemen air, sistem drainase yang efektif, serta pencahayaan alami yang merata turut memperkuat fungsi ekologis dan estetika taman.

4.1.2 Analisis Karakteristik Responden

Analisis Karakteristik Responden dari Segi Kenyamanan di Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) berguna sebagai salah satu acuan dalam wawancara. Untuk memahami pendapat pengunjung Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD), penting untuk menganalisis karakteristik responden yang menjadi pengguna aktif taman ini. Karakteristik ini mencakup usia, jenis kelamin, jenis aktivitas yang dilakukan, frekuensi kunjungan. Berikut adalah ringkasan analisis berdasarkan dimensi tersebut.

1. Usia Responden

- Anak-anak (di bawah 12 tahun): Umumnya datang bersama orang tua dan menggunakan area bermain. Kenyamanan mereka ditentukan oleh keamanan dan kebersihan wahana bermain.
- Remaja (13–16 tahun): Menggunakan taman sebagai tempat berkumpul atau bermain olahraga ringan. Mereka mengharapkan suasana yang tidak bising, nyaman untuk bersantai, dan fasilitas yang fungsional.
- Dewasa muda (17-25 tahun): Kelompok usia terbanyak. Aktivitas dominan adalah jogging, duduk santai, dan bertemu teman. Mereka sangat sensitif terhadap kenyamanan fasilitas (bangku, toilet, tempat sampah), keamanan, dan estetika lingkungan.

- Dewasa (26–35 tahun): Lebih fokus pada aktivitas fisik dan rekreasi keluarga. Menilai kenyamanan dari sisi ketenangan suasana, kualitas udara, serta keterjangkauan fasilitas.
 - Lansia (di atas 36 tahun): Mengutamakan keteduhan, akses jalan yang aman, dan tempat duduk yang memadai. Mereka sangat memperhatikan kenyamanan fisik dan keamanan selama berada di taman.
2. Jenis Kelamin
- Laki-laki: Umumnya menggunakan taman untuk berolahraga atau bersosialisasi. Fokus kenyamanan mereka cenderung pada kelengkapan fasilitas olahraga dan ruang terbuka.
 - Perempuan: Lebih memperhatikan aspek kebersihan, keamanan, dan kenyamanan ruang duduk. Pengunjung perempuan, terutama yang datang sendiri atau bersama anak, lebih sensitif terhadap pencahayaan, pengawasan keamanan, dan kenyamanan psikologis.
3. Frekuensi Kunjungan
- Setiap hari / hampir setiap hari: Menunjukkan tingkat kenyamanan yang tinggi dan keterikatan dengan lingkungan taman. Responden ini biasanya sudah terbiasa dengan kondisi taman dan lebih kritis terhadap perawatan fasilitas.
 - Beberapa kali dalam seminggu: Menyukai suasana taman untuk olahraga ringan dan relaksasi. Merasa cukup nyaman, namun sering kali mengeluhkan kebersihan atau ketidakteraturan pada waktu-waktu ramai.
 - Sesekali / akhir pekan: Merupakan pengunjung rekreasi. Persepsi kenyamanan bergantung pada kesan pertama, seperti kerapian taman, kebisingan, dan keramahan lingkungan.

4. Frekuensi Kunjungan

- Olahraga (*jogging*, senam, yoga): Mengutamakan kenyamanan jalur pejalan kaki, kerataan jalan, dan ketersediaan air minum/toilet.
- Aktivitas sosial, seperti berkumpul bersama keluarga atau teman, piknik, atau mengadakan acara komunitas seperti senam bersama
- Aktivitas pasif, seperti duduk santai di bangku taman, berjalan-jalan menikmati suasana, membaca buku, atau sekadar bersantai di bawah pohon.



4.2 Hasil Tingkat Kenyamanan

Tabel 4.1 Hasil Tingkat Kenyamanan

Aspek Teori Stephen Carr (1992)	Indikator Observasi Stephen Carr (1992)	Kriteria penilaian/ ukuran teknis SNI 03-1733-2004	Hasil observasi
Kenyamanan fisik	Jumlah dan kondisi bangku	Jumlah unit, tinggi dudukan (40-45 cm) sandaran (ada/tidak)	Jumlah 73 bangku kondisi ada sebagian besar memanjang bisa untuk duduk 5 orang, tinggi dudukan 40 cm tidak ada sandaran
	Ketersediaan naungan(pohon/gazebo)	Tajuk pohon > 40% area duduk, jumlah gazebo per 500 m	Tajuk pohon di Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD), untuk gazebo hanya satu dengan ukuran besar sekaligus untuk pertunjukan teater atau kegiatan lain
	Jalur pejalan kaki	Lebar > 1,5 m, permukaan rata,	Lebar 1,3 m permukaan rata

		ramah difabel	akan tetapi sebagian ada permukaanya retak dan bolong
	Pencahayaan butan malam hari	Jumlah lampu, tinggi tiang (3-4 m)	Jumlah lampu di Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai(BSD) sebanyak 44 lampu dengan tinggi tiang 3,5 meter
	Kebersihan dan fasilitas sampah	Tempat sampah setiap 25-50 m, kondisi bersih atau tidak	Tempat sampah di Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) ada setiap 25 m dengan kondisi bersih dan juga terdapat 3 jenis sampah yang dipisahkan kategorinya.
	Toilet umum dan tempat cuci tangan	Jumlah toilet, ketersediaan tempat cuci tangan	Jumlah toilet Pada taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) terdapat 3 toilet, terdapat ketersediaan

			tempat cuci tangan juga
Kenyanaman Psikologis	Suasana taman secara umum	Sunyi/tidak bising, teduh, tidak sesak, nyaman untuk duduk alam	Suasana Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) untuk di hari sabtu dan minggu cenderung ramai sehingga sedikit bising sedangkan untuk hari biasa senin – jumat sedikit jadi sunyi. Untuk kendaraan dari luar tidak terdengar suara
	Keberadaan ruang sunyi/privat	Ada area tenang untuk menyendiri	Untuk Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) tidak terdapat fasilitas untuk menyendiri
	Pengunjung santai dan tidak terburu buru.	Ya/tidak diukur melalui observasi ekspresi gestur, durasi duduk.	Untuk ekspresi dan gestur pengunjung santai menikmati waktu kunjungan

			di Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD)
Tanggap terhadap kebutuhan pengguna	Jenis aktivitas pengguna	Duduk, berjalan, bermain, olahraga, komunitas, dan lainnya.	Aktivitas pengguna di Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) beraneka ragam mulai duduk, berjalan, olahraga seperti <i>Jogging track</i> , <i>fitness outdoor</i> , bmx arena dan lainnya.
	Apakah ruang mendukung aktivitas tersebut	Ya/tidak, berdasarkan desain dan area tersedia	Ruang yang ada di Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) mendukung aktivitas pengunjung mulai olahraga, berkumpul, bersosialisasi.
	Fleksibilitas ruang	Area terbuka multifungsi, tidak banyak pembatas tetap	Terdapat area terbuka yang digunakan untuk aktivitas

			kegiatan seni
	Keberagaman pengguna (usia/gender)	Anak anak, dewasa, lansia, pria wanita	Terdapat beraneka ragam usia baik anak anak, remaja, dewasa dan lansia dimulai dari berbagai umur
Aksesibilitas	Pintu masuk Taman	Jumlah pintu, mudah ditemukan, tanpa penghalang	1 pintu untuk keluar masuk taman
	Konektivitas dengan jalan dan transportasi umum	Ada trotoar, halte parkir dekat taman	Terdapat halte dan trotoar di samping kanan taman
	Fasilitas difabel(ramp, guiding block, toilet difabel)	Ada/tidak	Ada tapi tidak banyak
Kualitas Lingkungan.	Kualitas udara dan sirkulasi angin	Udara segar /pengap, tidak bau, banyak vegetasi	Terdapat udara segar
	Vegetasi dan ruang hijau	Banyak pohon terawat, tidak gersang	Terdapat banyak jenis pohon akan tetapi terdapat beberapa titik yang gersang

	Kebisingan lingkungan	Sunyi/bising	Tidak bising kecuali hari sabtu dan minggu
	Visual taman (estetika, kebersihan visual)	Tertata rapi menarik, tidak kumuh, bersih dari sampah visual	Tertata rapi tapi ada beberapa yang kurang optimal untuk sampahnya bersih

Sumber: Rangkuman Teori Stephen Carr 1922 dan SNI



Berdasarkan hasil observasi dan analisis terhadap Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD), dapat disimpulkan bahwa tingkat kenyamanan taman ini tergolong cukup baik apabila dilihat melalui lima aspek kenyamanan ruang publik menurut teori Stephen Carr (1992), yaitu kenyamanan fisik, kenyamanan psikologis, aksesibilitas, tanggap terhadap kebutuhan pengguna, dan kualitas lingkungan. **Pada aspek kenyamanan fisik**, Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) telah menyediakan fasilitas dasar yang memadai, seperti 73 unit bangku dengan kapasitas duduk yang cukup dan tinggi dudukan sesuai standar ergonomis, meskipun tanpa sandaran. Fasilitas pendukung lainnya seperti pencahayaan, tempat sampah, toilet, dan jalur pedestrian juga tersedia dalam kondisi fungsional, walau beberapa bagian jalur perlu perbaikan. Aspek ini menunjukkan bahwa taman sudah memberikan kenyamanan dasar secara fisik kepada pengunjung. **Aspek kenyamanan psikologis** juga relatif terpenuhi. Suasana taman yang tenang di hari kerja memberikan ruang bagi pengunjung untuk rileks, meskipun pada akhir pekan tingkat kebisingan meningkat akibat banyaknya aktivitas. Ekspresi dan gestur pengunjung yang terlihat santai menunjukkan bahwa taman mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan secara emosional. Namun, belum tersedianya ruang privat atau area untuk menyendiri menunjukkan adanya kekurangan kecil dalam memenuhi kebutuhan psikologis individu tertentu. **Dari sisi aksesibilitas**, taman ini memiliki satu pintu utama yang cukup strategis dan didukung oleh keberadaan halte dan trotoar di sekitarnya, memudahkan akses bagi pejalan kaki dan pengguna transportasi umum. Meski demikian, fasilitas akses difabel masih terbatas, terutama dalam jumlah guiding block dan jalur yang inklusif. Hal ini menunjukkan bahwa aspek aksesibilitas tergolong cukup, namun belum sepenuhnya inklusif.

Aspek tanggap terhadap kebutuhan pengguna menunjukkan hasil yang baik. Taman ini mampu mengakomodasi berbagai aktivitas pengunjung, mulai dari duduk santai, olahraga, hingga kegiatan seni dan komunitas. Ruang-ruang yang tersedia fleksibel dan digunakan oleh pengunjung dari berbagai usia, dari anak-anak hingga lansia. Keberagaman fungsi dan pengguna ini menunjukkan bahwa taman berhasil merespons kebutuhan sosial masyarakat secara luas. **Kemudian aspek kualitas lingkungan,** taman ini memiliki sirkulasi udara yang baik, vegetasi yang cukup, dan suasana akustik yang nyaman, terutama di hari kerja. Taman juga tampak bersih dan tertata secara visual, meskipun beberapa titik masih terlihat gersang dan memerlukan penambahan tanaman. Oleh karena itu, kualitas lingkungan di taman ini dapat dinilai cukup mendukung kenyamanan, meskipun tetap memiliki ruang untuk perbaikan.

Tabel 4.2 Hasil dan penilaian dari aspek kenyamanan Stephen Carr (1992)

Aspek Kenyamanan	Indikator utama	Hasil observasi analisis	Penilaian Umum
Kenyamanan Fisik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fasilitas duduk ▪ Pencahayaan ▪ Jalur pedestrian ▪ Tempat sampah ▪ Toilet 	<p>Tersedia 73 bangku (tanpa sandaran), tinggi sesuai standar. Pencahayaan, toilet, dan tempat sampah tersedia dengan kondisi baik. Jalur pedestrian rata, namun beberapa bagian retak.</p>	<p>Umumnya memadai, meskipun tidak sempurna</p>
Kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Suasana 	<p>Suasana tenang</p>	<p>Cukup baik,</p>

Psikologis	<p>Tenang</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasa aman ▪ Privasi 	<p>saat hari kerja, ekspresi pengunjung santai. Belum tersedia area privat/menyendiri.</p>	<p>tapi kurang ruang priva</p>
Tanggap Terhadap Kebutuhan Pengguna	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktivitas sosial ▪ Fleksibilitas ruang ▪ Kelompok pengguna 	<p>Mampu mendukung aktivitas duduk, olahraga, seni, dll. Digunakan oleh berbagai kelompok usia.</p>	<p>Baik dan responsif terhadap kebutuhan</p>
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Akses jalan ▪ Akses pejalan kaki ▪ Fasilitas difabel 	<p>Pintu masuk strategis, dekat halte dan trotoar. Belum ramah difabel (guiding block & jalur inklusif terbatas)</p>	<p>Cukup, belum inklusif sepenuhnya</p>
Kualitas Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Vegetasi ▪ Sirkulasi udara ▪ Visual taman kebersihan 	<p>Udara baik, vegetasi cukup, taman bersih. Beberapa area masih gersang dan perlu penghijauan tambahan</p>	<p>Cukup mendukung, perlu sedikit perbaikan</p>

Tabel 4.3 Kesimpulan Aspek Kenyamanan dari Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD)

Aspek Kenyamanan Stephen Carr (1992)	Kesimpulan
Kenyamanan Fisik	Kenyamanan fisik di Taman Kota 1 BSD secara umum sudah baik, dengan fasilitas seperti bangku ergonomis, pencahayaan memadai, dan keberadaan pohon peneduh serta gazebo. Namun, masih terdapat kekurangan seperti ketiadaan kanopi pada bangku, toilet yang kurang terawat, serta jalur pedestrian dan jogging track yang sempit dan menyatu.
Kenyamanan Psikologis	Kenyamanan psikologis di Taman Kota 1 BSD sudah baik memungkinkan individu merasa aman, tenang, serta bebas dalam melakukan aktivitasnya di ruang publik. Taman Kota 1 BSD terdapat juga adanya papan peraturan, pengawasan CCTV, serta vegetasi yang meredam kebisingan dari luar.
Aksesibilitas	Aspek kenyamanan aksesibilitas di Taman Kota 1 BSD secara umum baik, dengan satu pintu utama yang strategis dan mudah diakses, serta keberadaan halte transportasi umum dan trotoar di sekitarnya yang mendukung konektivitas.
Tanggap Kebutuhan Pengguna	Taman Kota 1 BSD menunjukkan responsivitas yang baik terhadap

	kebutuhan pengguna dengan menyediakan berbagai fasilitas seperti jogging track, arena bermain anak, fitness outdoor, arena BMX, serta ruang fleksibel untuk kegiatan komunitas dan seni.
Kualitas Lingkungan	Aspek kualitas lingkungan di Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) secara umum menunjukkan kondisi yang baik dalam mendukung kenyamanan pengunjung. Udara di dalam kawasan taman terasa segar dan alami, dipengaruhi oleh keberadaan beragam jenis pohon yang tersebar di berbagai titik

Sumber : Rangkuman Penulis 2025

Secara keseluruhan, Taman Kota 1 BSD dapat dikategorikan memiliki tingkat kenyamanan yang nyaman sebagai ruang publik. Taman ini telah memenuhi sebagian besar prinsip kenyamanan menurut Stephen Carr (1992), meskipun masih diperlukan beberapa penyempurnaan, khususnya dalam hal aksesibilitas difabel, keberadaan ruang privat, dan peningkatan kualitas ruang di titik-titik yang kurang optimal. Jadi menurut wawancara langsung terhadap pengunjung Taman Kota 1 BSD mereka merasa nyaman dilihat dari sisi suasana alam yang asri, sejuk, dan rindang, serta adanya area jogging dan ruang terbuka yang luas yang cocok untuk bersantai maupun berolahraga. Namun, terdapat beberapa catatan penting terkait fasilitas dan kebersihan. Kondisi toilet dan kamar mandi dianggap kurang bersih dan menimbulkan bau yang mengganggu kenyamanan. Selain itu, kebersihan umum, perawatan bangku, tempat sampah, dan jalur pejalan kaki masih perlu ditingkatkan. Saran yang diajukan meliputi penambahan shelter atau gazebo, peningkatan kebersihan dan perawatan fasilitas, serta penyelenggaraan acara berkala dan penambahan aktivitas wisata agar taman menjadi lebih menarik dan layak dikunjungi oleh berbagai kalangan.

Berdasarkan hasil observasi menggunakan teori kenyamanan ruang publik menurut Stephen Carr (1992) dan wawancara langsung dengan pengunjung, secara keseluruhan Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) memiliki tingkat kenyamanan yang baik sebagai ruang publik. Berdasarkan wawancara, pengunjung menyoroti masalah pada fasilitas toilet dan kamar mandi yang dianggap kurang bersih, serta perlunya peningkatan kebersihan umum, perawatan bangku, tempat sampah, dan jalur pejalan kaki. Dengan demikian, meskipun taman ini telah memenuhi sebagian besar aspek kenyamanan menurut teori Stephen Carr, masih diperlukan upaya penyempurnaan agar taman lebih inklusif, bersih, dan menarik bagi seluruh kalangan.